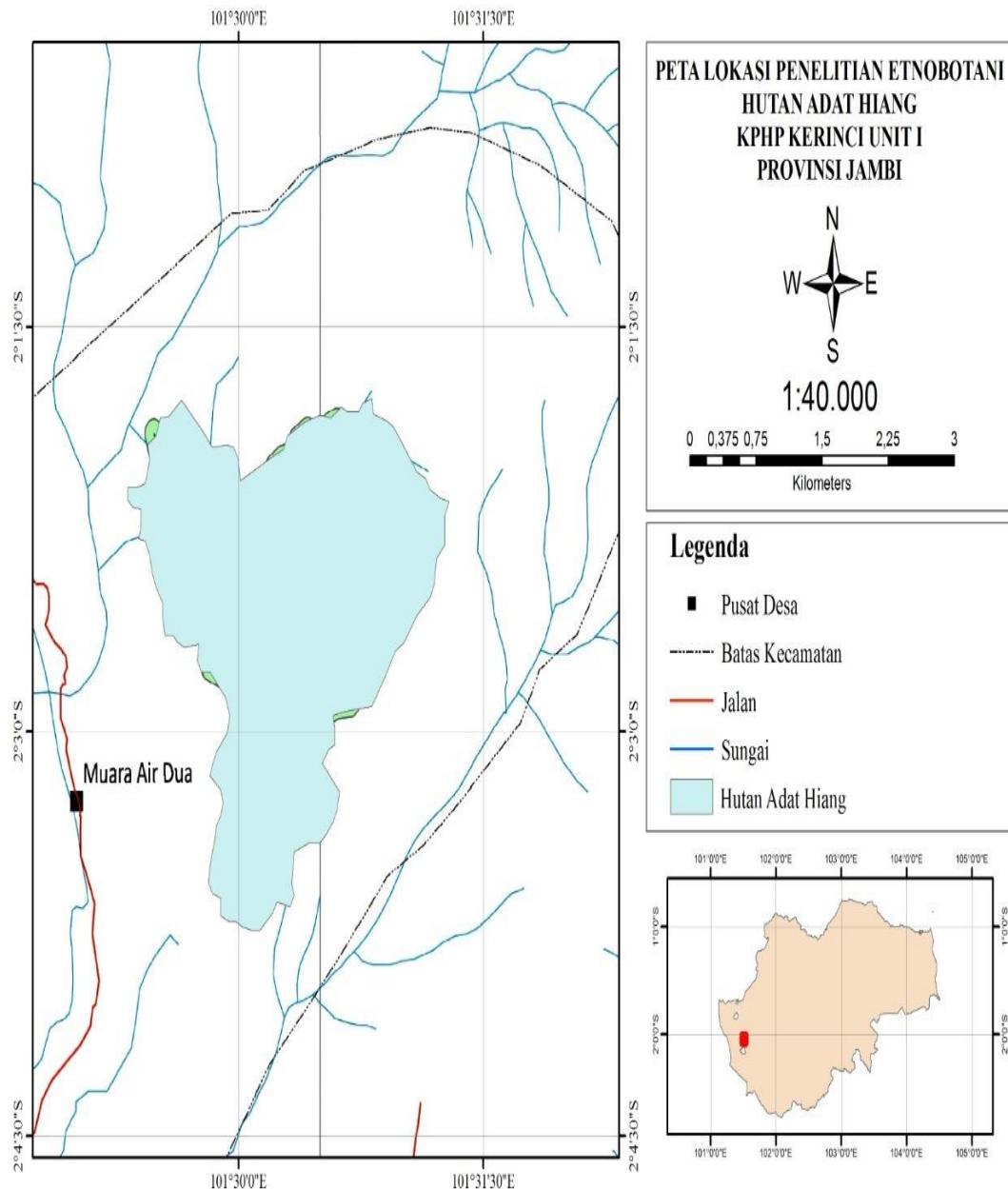


III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci pada bulan hingga 2020. Adapun gambaran wilayah dapat dilihat pada Gambar.1



Gambar 1. Hutan adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci.
(Sumber: KPHP Kerinci Unit 1).

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian etnobotani tumbuhan obat adalah kamera, alat perekam, alat tulis, *tally sheet*, label, plastik bening, alkohol 70%, gunting, sasah pengepress specimen dan koran.

Bahan penelitian etnobotani yang digunakan adalah sampel tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di sekitar hutan adat Desa Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci yang berpotensi sebagai obat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah masyarakat di sekitar Hutan Adat Desa Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut di Kabupaten Kerinci. Sumber data dalam penelitian terdiri dari Tabib/dukun (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatnya dan relatif banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat dan Sesepuh kampung (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya tetapi relatif tidak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat) dari masyarakat desa di sekitar hutan adat Desa Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan iSitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan yakni sampel adalah seseorang yang memahami tentang tumbuhan obat. Sampel yaitu : a) Informan kunci meliputi Tabib/dukun (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatnya dan relatif banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat dan Sesepuh kampung (orang yang memahami jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatannya tetapi relatif tidak dikunjungi oleh masyarakat untuk berobat). Jumlah orang sebagai informan berkisar 2-12 orang. (Patton, (1990): Salganik, (2007): Suhardjo (2008) dalam Nurdiani 2014).

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memastikan desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian dan penentuan seseorang yang mengetahui tumbuhan obat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwa masyarakat desa tersebut masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

3.4.2 Aspek Pengetahuan Lokal

Aspek pengetahuan lokal dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat pada kawasan hutan adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua, Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci yang di pilih dari penelitian ini adalah masyarakat disekitar kawasan hutan adat meliputi Tabib atau Dukun dan sesepuh kampung.

3.4.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilaksanakan dengan melakukan wawancara semi terstruktur tentang tumbuhan obat, meliputi: nama lokal tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan dan cara penggunaannya. metode pengambilan serta observasi partisipatif di hutan adat menggunakan metode eksplorasi Bersama informan kunci di sepanjang kiri kanan jalan setapak yang melalui hutan adat dengan lebar jalur 10 meter kiri dan kanan, dengan panjang jalur 2 km. Setiap tumbuhan obat yang digunakan difoto dan direkam menggunakan data rekaman. Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah Kerinci apabila responden tidak memahami bahasa Indonesia. Jenis-jenis yang digunakan oleh masyarakat di ambil sampelnya untuk dianalisis di Herbarium LIPI cibinong. Observasi partisipatif dengan dipandu oleh pengelola hutan adat.

3.4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini merupakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan sebagai obat. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara masyarakat untuk mengetahui jenis tumbuhan obat, organ yang digunakan, sumber perolehannya dan cara pemanfaatanya. Sedangkan data kuantitatif yaitu melakukan perhitungan untuk menentukan nilai penggunaan organ tumbuhan (*Plant Part Value*), dengan rumus sebagai berikut :

Plant Part Value (PPV)

Plant Part Value (PPV) untuk menghitung persentase bagian yang dimanfaatkan (akar, batang, daun, buah, biji, bunga, kulit dan kayu) dilakukan pada bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, penentuan persentase tersebut menurut Purwanti, *et al* (2017) adalah sebagai berikut:

$$PPV (\%) = \frac{\sum \text{Organ tumbuhan tertentu}}{\sum \text{Seluruh Organ tumbuhan}} \times 100$$

Keterangan :

PPV : Nilai penggunaan organ tumbuh.

3.5 Langkah-Langkah Pembuatan Herbarium

3.5.1 Tahapan Pembuatan Herbarium

Material herbarium yang diambil harus memenuhi tujuan pembuatan herbarium, yakni untuk identifikasi dan dokumentasi. Dalam pekerjaan identifikasi tumbuhan diperlukan ranting, daun, kuncup, kadang-kadang bunga dan buah, dalam satu kesatuan. Material herbarium yang lengkap mengandung ranting, daun muda dan tua, kuncup, bunga muda dan tua yang mekar, serta buah muda dan tua. Material herbarium dengan bunga dan buah jauh lebih berharga dan biasa disebut *herbarium fertil*, sedangkan material herbarium tanpa bunga dan buah disebut *herbarium steril* (Onrizal, 2005).

Spesiemen herbarium diberi label gantung dan dirapikan, kemudian dimasukkan ke dalam lipatan kertas koran. Sebelum dimasukkan ke dalam lipatan koran, semprot terlebih dahulu spesimen dengan alkohol 70 % hingga basah keseluruhan. Satu lipatan kertas koran untuk satu specimen. Selanjutnya, lipat kertas koran berisi material herbarium tersebut ditumpuk satu di atas lainnya. Tebal tumpukan disesuaikan dengan daya muat kantong plastik (40 x 60 cm) yang akan digunakan. Tumpukan tersebut dimasukkan ke dalam kantong plastik dan disiram alkohol 70 % atau spiritus hingga seluruh bagian tumbuhan tersiram secara merata, kemudian kantong plastik ditutup rapat dengan isolatip atau hektek supaya alkohol atau spiritus tidak menguap ke luar kantong (Onrizal, 2005).

3.5.2 Identifikasi

1. Kertas yang berisi keterangan mengenai tumbuhan ditempel disudut kiri bawah atau disudut kanan bawah
2. Spesimen dimasukkan kedalam plastik bening dan diselotip rapih
3. Kemudian spesimen yang tidak diketahui nama spesiesnya dikirim intuk diidentifikasi di Herbarium LIPI Cibinong.